

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin Anak dan Usia Anak di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2023

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur:				
<20 tahun	2	11,1	3	16,7
20-35 tahun	16	88,9	15	83,3
Pendidikan:				
SD	0	0	1	5,6
SMP	11	61,1	13	72,2
SMA	6	33,3	3	16,6
PerguruanTinggi	1	5,6	1	5,6
Pekerjaan				
Buruh	2	11,1	2	11,1
IRT	9	50	6	33,3
Karyawan	1	5,6	1	5,6
PNS	1	5,6	1	5,6
Tani	2	11,1	4	22,2
Wiraswasta	3	16,7	4	22,2
Jenis Kelamin Anak				
Laki- Laki	8	44,4	10	55,6
Perempuan	10	55,6	8	44,4
Usia Anak				
1-3 Tahun	7	38,9	17	94,4
3-5 Tahun	11	61,1	1	5,6

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, berdasarkan umur sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (88,9%). Berdasarkan pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 11 orang (61,1%). Selain itu berdasarkan pekerjaan, diketahui

bahwa sebagian besar IRT, yaitu sebanyak 9 orang (50%). Berdasarkan jenis kelamin anak diketahui bahwa sebagian anak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 10 orang (55,6%). Selain itu, berdasarkan usia anak diketahui bahwa sebagian anak berusia 3-5 tahun , yaitu sebanyak 11 orang (61,1%).

Sedangkan pada kelompok kontrol, berdasarkan umur sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (83,3%). Berdasarkan pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 13 orang (72,2%). Selain itu berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar IRT, yaitu sebanyak 6 orang (33,3%). Berdasarkan jenis kelamin anak diketahui bahwa sebagian anak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 orang (55,6%). Selain itu, berdasarkan usia anak diketahui bahwa sebagian anak berusia 1-3 tahun , yaitu sebanyak 17 orang (94,4%).

b. Rata- Rata Pengetahuan Pada Orangtua Sebelum Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Tabel 4.2
Rata- Rata Pengetahuan Pada Orangtua Sebelum Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan <i>pretest</i>	Intervensi	18	11,06	2,711	7-16
Pengetahuan <i>pretest</i>	Kontrol	18	10,67	2,249	8-15

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi rata-rata adalah 11,06, dengan standar deviasi 2,711, nilai minimum 7 dan nilai maksimum 16. Sedangkan pada

kelompok kontrol, nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi rata-rata adalah 10,67, dengan standar deviasi 2,249, nilai minimum 8 dan nilai maksimum 15.

c. Rata- Rata Keterampilan Pada Orangtua Sebelum Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Tabel 4.3
Rata- Rata Keterampilan Pada Orangtua Sebelum Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	Min-Max
Keterampilan <i>pretest</i>	Intervensi	18	14,17	2,526	10-18
Keterampilan <i>pretest</i>	Kontrol	18	14,22	1,865	11-18

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi rata-rata adalah 14,17, dengan standar deviasi 2,526, nilai minimum 10 dan nilai maksimum 18. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi rata-rata adalah 14,22, dengan standar deviasi 1,865, nilai minimum 11 dan nilai maksimum 18.

d. Rata- Rata Pengetahuan Pada Orangtua Setelah Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Tabel 4.4
Rata- Rata Pengetahuan Pada Orangtua Setelah Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan <i>posttest</i>	Intervensi	18	14,61	16,14	11-17
Pengetahuan <i>posttest</i>	Kontrol	18	12	1,815	9-16

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam setelah diberi edukasi rata-rata adalah 14,61, dengan standar deviasi 16,14, nilai minimum 11 dan nilai maksimum 17. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam setelah diberi edukasi rata-rata adalah 12, dengan standar deviasi 1,815, nilai minimum 9 dan nilai maksimum 16.

e. Rata- Rata Keterampilan Pada Orangtua Setelah Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Tabel 4.5
Rata- Rata Keterampilan Pada Orangtua Setelah Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	Min-Max
Keterampilan <i>posttest</i>	Intervensi	18	17,11	1,745	14-20
Keterampilan <i>posttest</i>	Kontrol	18	15,39	1,911	12-19

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi rata-rata adalah 17,11, dengan standar deviasi 1,745, nilai minimum 14 dan nilai maksimum 20. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi rata-rata adalah 15,39, dengan standar deviasi 1,911, nilai minimum 12 dan nilai maksimum 19.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

Pengetahuan	Kelompok	n	Shapiro-Wilk	
			Statistic	Asymp.sign (2-tailed)
Pengetahuan <i>Pretest</i>	Intervensi	18	0,951	0,442
Pengetahuan <i>Pretest</i>	Kontrol	18	0,918	0,118
Pengetahuan <i>Posttest</i>	Intervensi	18	0,940	0,295
Pengetahuan <i>Posttest</i>	Kontrol	18	0,947	0,380
Keterampilan <i>Pretest</i>	Intervensi	18	0,940	0,287
Keterampilan <i>Pretest</i>	Kontrol	18	0,952	0,456
Keterampilan <i>Posttest</i>	Intervensi	18	0,949	0,413
Keterampilan <i>Posttest</i>	Kontrol	18	0,972	0,827

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.sign (2-tailed)* pada variabel pengetahuan dan keterampilan untuk kelompok intervensi dan kontrol *pretest posttest* $> 0,05$, sehingga asumsi data berdistribusi normal terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data

Kelompok	Variabel	Levene Statistic	Sig.
<i>Pretest</i> pada kelompok perlakuan & kontrol	Pengetahuan	0,491	0,488
	Keterampilan	1,383	0,248

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil uji homogenitas dengan nilai signifikasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol saat *pretest* $> 0,05$, sehingga asumsi kedua data memiliki varian yang sama (homogen) terpenuhi. Karena data berdistribusi normal dan homogen berarti analisis penelitian ini menggunakan uji-T independen.

c. Pengaruh Edukasi Penanganan Kejang Demam Terhadap Pengetahuan Pada Orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Tabel 4.8

Pengaruh Edukasi Penanganan Kejang Demam Terhadap Pengetahuan Pada Orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Variabel	Mean	n	Mean different	Std Error	P-Value
Pengetahuan Kelompok Intervensi	14,61	18	2,611	0,572	0,000
Pengetahuan Kelompok Kontrol	12	18			

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji-t independen (*independent sample t-test*) pada hasil pengukuran pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap pengetahuan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.

d. Pengaruh Edukasi Penanganan Kejang Demam Terhadap Keterampilan Pada Orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Tabel 4.9

Pengaruh Edukasi Penanganan Kejang Demam Terhadap Keterampilan Pada Orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Variabel	Mean	n	Mean different	Std. Error	P-Value
Keterampilan Kelompok Intervensi	17,11	18	2,821	0,611	0,008
Keterampilan Kelompok Kontrol	15,39	18			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji-t independen (*independent sample t-test*) pada hasil pengukuran keterampilan pada kelompok intervensi dan kontrol diperoleh nilai $p\text{-value}$

$value = 0,008$ ($p-value < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap keterampilan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok intervensi sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun (88,9%), berpendidikan SMP (61,1%), IRT (50%), jenis kelamin anak yaitu perempuan (55,6%), dan usia 3-5 tahun (61,1%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun (83,3%), berpendidikan SMP (72,2%), IRT (33,3%), jenis kelamin anak yaitu laki-laki (55,6%), dan usia anak 1-3 tahun (94,4%). Rata-rata usia anak pada kedua kelompok adalah 34 bulan.

Umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu bisa mempengaruhi penanganan kejang demam pada anak. Umumnya, ibu berusia 20-35 tahun lebih mungkin memiliki bayi/ balita yang dapat memiliki risiko mengalami kejang demam. Selain itu, ibu di usia ini juga biasanya lebih siap secara mental dan emosional dalam menangani situasi darurat seperti kejang demam.

Tingkat pendidikan juga berperan penting. Ibu yang berpendidikan SMP mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan dan penanganan darurat, tetapi mungkin kurang memiliki akses ke informasi lebih lanjut tentang penanganan kejang demam. Hal ini bisa

mempengaruhi bagaimana mereka merespons saat anak mereka mengalami kejang demam.

Sementara itu, Ibu Rumah Tangga (IRT) biasanya menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini bisa memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengenali gejala dan merespons dengan cepat saat anak mereka mengalami kejang demam. Namun, ini juga bisa menjadi tantangan jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara penanganan yang tepat.

Selain itu, jenis kelamin dan usia anak juga dapat mempengaruhi kejang demam. Misalnya, anak laki-laki mungkin lebih sering mengalami kejang demam, karena lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sehingga lebih rentan terkena infeksi. Selain itu, anak-anak dengan usia 1-3 tahun lebih mungkin mengalami kejang demam dibandingkan anak-anak dengan usia 3-5 tahun, karena sistem syaraf masih dalam perkembangan dan lebih sensitif terhadap perubahan suhu. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan dukungan untuk semua ibu, terlepas dari usia, tingkat pendidikan, atau pekerjaan, sangat penting dalam penanganan kejang demam pada anak.

b. Rata- Rata Pengetahuan Pada Orangtua Sebelum Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam sebelum mendapatkan

edukasi di kelompok intervensi memiliki rata-rata 11,06. Rentang pengetahuan ini berkisar antara nilai minimum 7 hingga maksimum 16, dengan variasi pengetahuan yang ditunjukkan oleh standar deviasi 2,711. Di sisi lain, untuk kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan orangtua sebelum mendapatkan edukasi adalah 10,67. Nilai ini berada dalam rentang minimum 8 hingga maksimum 15, dengan standar deviasi 2,249 yang menunjukkan variasi pengetahuan di kelompok ini. Dari data tersebut tampak bahwa kedua kelompok memiliki pengetahuan awal yang relatif serupa tentang penanganan kejang demam. Namun, kelompok intervensi memiliki variasi pengetahuan yang lebih besar dan nilai maksimum yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Ini bisa menunjukkan bahwa edukasi mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan pada kelompok intervensi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2015), bahwa pengetahuan merupakan wilayah yang sangat penting dalam membentuk tindakan/ aktivitas seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang terbentuk tidak berdasarkan pengetahuan. Menurut Wawan & Dewi (2015), pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan atas pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, dimana salah satu pendidikan

kesehatan secara non formal yaitu penyuluhan kesehatan atau promosi kesehatan atau edukasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh bahwa hasil analisis univariat didapatkan rerata skor pengetahuan 9,25 dan setelah intervensi menjadi 13,4.

Menurut peneliti, pada kelompok intervensi nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi memiliki nilai yang hampir sama dengan kelompok kontrol, dimana kedua kelompok sama-sama belum mendapatkan intervensi. Sehingga nilai pengetahuan *pretest* kedua kelompok tersebut merupakan pengetahuan responden tentang penanganan kejang demam yang diperoleh berdasarkan informasi yang didapat dan juga berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pengetahuan responden tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka makin baik dalam memproses informasi menjadi pengetahuan.

c. Rata- Rata Keterampilan Pada Orangtua Sebelum Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan rata-rata orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum mendapatkan edukasi di kelompok intervensi adalah 14,17. Nilai ini berada dalam rentang minimum 10

hingga maksimum 18, dengan standar deviasi 2,526 yang menunjukkan variasi keterampilan di kelompok ini. Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum mendapatkan edukasi adalah 14,22. Rentang keterampilan ini berkisar antara nilai minimum 11 hingga maksimum 18, dengan standar deviasi 1,865. Bisa dilihat bahwa rata-rata keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum mendapatkan edukasi hampir sama antara kedua kelompok. Namun, kelompok intervensi memiliki variasi keterampilan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, yang bisa menunjukkan bahwa ada lebih banyak ruang untuk peningkatan keterampilan dalam kelompok ini setelah mendapatkan edukasi. Di sisi lain, kelompok kontrol memiliki standar deviasi yang lebih rendah, yang berarti keterampilan orangtua di kelompok ini lebih konsisten sebelum mendapatkan edukasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Megantoro, (2015), bahwa keterampilan merupakan kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Menurut Anggiani & Pakeh (2022), keterampilan dipengaruhi oleh kemampuan intelektual atau kecerdasan dimana hal tersebut merupakan sebuah kondisi internal yang dimiliki seseorang dimana kondisi ini merupakan hasil dari intelektual dasar yang dimiliki dan juga tambahan kecerdasan sosial dan emosional dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh bahwa hasil analisis univariat didapatkan rerata skor keterampilan sebelum intervensi sebesar 8,60 dan setelah intervensi 11,28.

Menurut peneliti, pada kelompok intervensi nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum diberi edukasi memiliki nilai yang hampir sama dengan kelompok kontrol, dimana pada kondisi tersebut kedua kelompok sama-sama belum mendapatkan intervensi apapun. Sehingga nilai keterampilan responden pada kedua kelompok tersebut merupakan kemampuan responden berdasarkan wawasan intelektualnya dalam menangani kejang demam anaknya saat pengalaman sebelumnya ketika anak mengalami kejang demam di rumah.

d. Rata- Rata Pengetahuan Pada Orangtua Setelah Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa setelah mendapatkan edukasi, nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam di kelompok intervensi memiliki rata-rata 14,61. Rentang pengetahuan ini berkisar antara nilai minimum 11 hingga maksimum 17, dengan standar deviasi 16,14 yang menunjukkan variasi pengetahuan yang cukup besar di kelompok ini. Di sisi lain, pada kelompok kontrol, nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam setelah

mendapatkan edukasi memiliki rata-rata 12. Rentang pengetahuan ini berkisar antara nilai minimum 9 hingga maksimum 16, dengan standar deviasi 1,815 yang menunjukkan variasi pengetahuan yang lebih rendah di kelompok ini. Dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan edukasi, kelompok intervensi memiliki peningkatan yang lebih signifikan dalam pengetahuan tentang penanganan kejang demam dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata pengetahuan di kelompok intervensi lebih tinggi dan standar deviasi yang lebih besar menunjukkan variasi pengetahuan yang lebih luas dalam kelompok ini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartono (2018), edukasi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran agar mereka dapat menolong dirinya sendiri dimana mampu menghadapi masalah-masalah kesehatan potensial dengan cara mencegahnya dan mengatasi masalah kesehatan secara efektif dan efisien. Menurut Notoatmodjo (2015), untuk meningkatkan pengetahuan, edukasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah melalui penyampaian pesan atau informasi mengenai kesehatan masyarakat sehingga informasi tersebut dapat diterima atau dipahami sesuai dengan maksud informasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media

video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh bahwa hasil analisis univariat didapatkan rerata skor pengetahuan 9,25 dan setelah intervensi menjadi 13,4.

Menurut peneliti, pada kelompok intervensi nilai pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam setelah diberi edukasi rata-rata mengalami peningkatan lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena pemberian informasi melalui edukasi tentang penanganan kejang demam. Proses pemberian edukasi memberikan sejumlah informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden. Kelompok yang diberikan edukasi memberikan respon yang lebih baik terhadap antusiasme responden dibandingkan dengan pada kelompok yang hanya diberi leaflet, ini sebabnya penyerapan pengetahuan pada kelompok yang diberi edukasi dapat memberikan hasil yang lebih baik.

e. Rata- Rata Keterampilan Pada Orangtua Setelah Dilakukan Edukasi Penanganan Kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam kelompok intervensi, rata-rata nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum mendapatkan edukasi adalah 17,11. Rentang nilai keterampilan ini berkisar antara 14 hingga 20, dengan standar deviasi 1,745 yang menunjukkan variasi keterampilan yang relatif rendah di kelompok ini. Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata nilai keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam sebelum

mendapatkan edukasi adalah 15,39. Rentang nilai keterampilan ini berkisar antara 12 hingga 19, dengan standar deviasi 1,911 yang menunjukkan variasi keterampilan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi. Dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, kelompok intervensi memiliki rata-rata keterampilan yang lebih tinggi dalam penanganan kejang demam dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun variasi keterampilan di kelompok kontrol sedikit lebih tinggi, rata-rata keterampilan di kelompok intervensi lebih tinggi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anggiani & Pakeh (2022), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah edukasi. Suatu keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan merupakan hal yang tidak dibawa sejak lahir. Sehingga dalam kehidupan pribadi diperlukan kemampuan belajar diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keahlian. Kemampuan ini diperlukan agar individu tersebut mampu mentransformasi situasi yang sulit menjadi lebih baik dengan melakukan stimulasi intelektual dan emosional terhadap lingkungannya. Dengan keterampilan, maka seorang individu yang berada dalam lingkungannya dapat melihat, menganalisa masalah yang dilihat dari perspektif yang berbeda serta mampu menggunakan kecerdasan, rasionalitas dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh bahwa hasil analisis univariat didapatkan rerata skor keterampilan sebelum intervensi sebesar 8,60 dan setelah intervensi 11,28.

Menurut peneliti, pada kelompok intervensi nilai rata-rata keterampilan orangtua dalam melakukan penanganan kejang demam setelah diberi edukasi mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan pada kelompok kontrol. Peningkatan keterampilan penanganan kejang demam ini disebabkan karena pemberian informasi melalui edukasi tentang penanganan kejang demam. Dengan meningkatnya pengetahuan maka secara aplikasi responden akan dapat memiliki keterampilan terhadap penanganan kejang demam pada anak. Kelompok yang diberikan edukasi memberikan memiliki hasil peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya diberi leaflet, karena didalam edukasi responden melihat secara langsung bagaimana didemonstrasikannya penanganan kejang demam sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Edukasi Penanganan Kejang Demam Terhadap Pengetahuan Pada Orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap pengetahuan pada orangtua di RS

Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023 ($p\text{-value}= 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha$ (0,05))).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman & Riyanto (2015), bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Notoatmodjo (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Seiring dengan perancangan paradigma sehat, pendidikan dengan tema kesehatan dapat dilakukan secara formal dan non formal. Salah satu pendidikan kesehatan secara non formal yaitu penyuluhan kesehatan atau edukasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh

bahwa ada pengaruh yang bermakna edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,000$).

Menurut peneliti, pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap pengetahuan pada orangtua disebabkan karena pada proses pemberian edukasi akan memberikan tambahan informasi yang secara signifikan dapat diubah menjadi pengetahuan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang diberikan peneliti pada saat dilakukan edukasi dapat memberikan dampak yang positif yaitu meningkatkan pengetahuan responden. Informasi yang diberikan saat edukasi tentang penanganan kejang demam akan diterima oleh responden sebagai bentuk pengetahuan baru yang akan berperan penting pada perilaku seseorang pada saat seseorang akan memutuskan suatu tindakan.

b. Pengaruh Edukasi Penanganan Kejang Demam Terhadap Keterampilan Pada Orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap keterampilan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023 ($p\text{-value}= 0,008$ ($p\text{-value} < \alpha$ (0,05))).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2015), bahwa edukasi bertujuan agar masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Artinya dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Keterampilan

yang meliputi tindakan atau perilaku yang mencakup praktik sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan masyarakat. Keterampilan dapat diperoleh melalui pengamatan. Menurut Anggiani & Pakeh (2022), diperlukan kemampuan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan ini diperlukan agar individu tersebut mampu mentransformasi situasi yang sulit menjadi lebih baik dengan melakukan stimulasi intelektual dan emosional terhadap lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh bahwa ada pengaruh yang bermakna edukasi dengan media video terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam ($p\text{-value}=0,000$).

Menurut peneliti, pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap keterampilan pada orangtua disebabkan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti pada saat dilakukan edukasi yang mana dapat meningkatkan pengetahuan responden. Informasi penanganan kejang demam yang diberikan saat edukasi menjadi dasar pengetahuan yang akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan saat responden melakukan penanganan kejang demam. Keterampilan tersebut akan berguna saat responden menghadapi kondisi dimana anak mengalami kejang demam di rumah.